**HUKUM ISLAM TENTANG MUAMALAH**

**Standar Kompetensi :**

1. Memahami hukum Islam tentang muamalah.

**Kompetensi Dasar :**

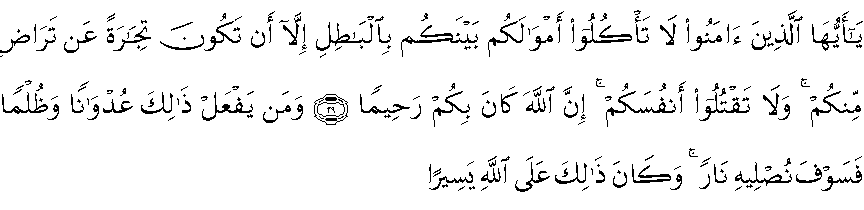
* 1. Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam
  2. Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam
  3. Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari

  ***TARTILAN***

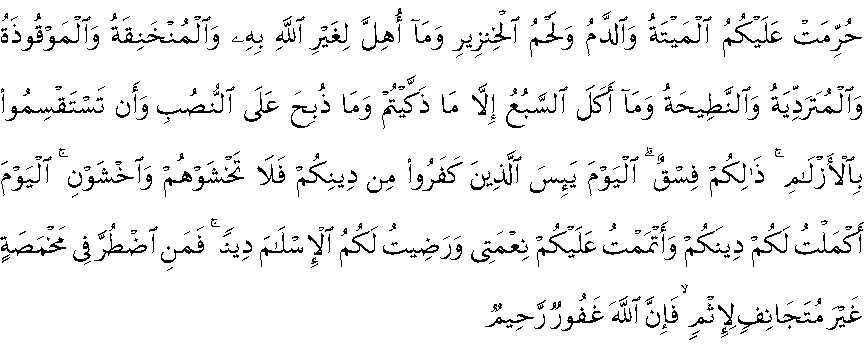
Bacalah ayat-ayat berikut dengan tartil dan renungkanlah maknanya serta perhatikan adab dan sopan santun membaca Al Qur’an.

****

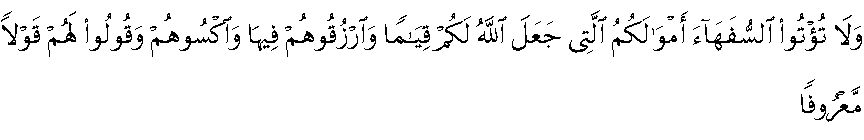
* 1. *Q.S. An Nisa’ 29*



* 1. *Q.S. Al Maidah*



* 1. *Q.S. An Nisa : 5*



GAMBAR





IFTITAH

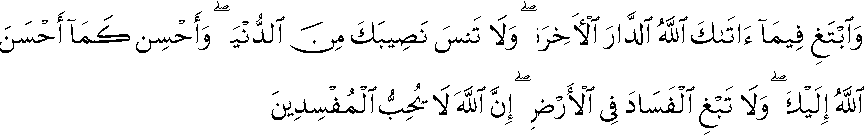
Manusia dijadikan Allah SWT sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus berusaha mencari karunia Allah yang ada dimuka bumi ini sebagai sumber ekonomi.

*Dalam membangun sebuah negara tidak akan lepas dari dari kegiatan-kegiatan ekonomi di masyarakat. Jalannya roda ekonomi dan hubungan sosial sangat erat kaitannya dengan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Sebagai seorang muslim tentu harus memahami ketentuan dan hukum-hukum transaksi ekonomi yang sesuai dengan kententuan syariat Islam.*

MATERI POKOK

1. **Pengertian Muamalah**

Manusia dijadikan Allah SWT sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus berusaha mencari karunia Allah yang ada dimuka bumi ini sebagai sumber ekonomi. Allah SWT berfirman :



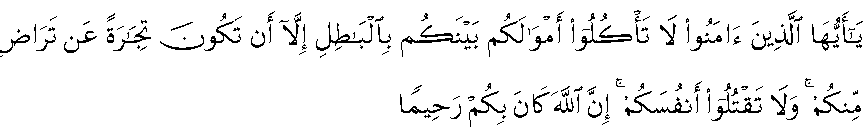
Artinya : “Dan Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS Al-Qoshosh : 77)

Muamalah dalam ilmu ekomi Islam memiliki makna hukum yang bertalian dengan harta, hak milik, perjanjian,jual beli, utang piutang, sewa menyewa, pinam-meminjam dan semacamnya. Juga hukum yang mengatur keuangan serta segala hal yang merupakan hubungan manusia dengan sesamanya, baik secara individu maupun masyarakat. Tujuannya adalah agar tercapai suatu kehidupan yang tentram, damai, bahagia dan sejahtera. Adapun transaksi-transaksi ekonomi dalam Islam tersebut antara lain :

1. JUAL BELI

Jual beli dalam bahasa arab terdiri dari dua kata yang mengandung makna berlawanan yaitu *al-bai’* yang artinya jual dan *asy-syira’a* yang artinya beli. Menurut istilah hukum syara, jual beli ialah menukar suatu barang/uang dengan barang yang lain dengan cara aqad (ijab/qobul). Di zaman yang modern seperti sekarang ini transaksi jual beli dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti lewat internet, telpon dan lain sebagainya. Demikian juga sistem pembayarannya bisa lewat cek, surat berharga dan semacamnya. Allah swt berfirman *:*

*Artinya : "*Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”, (Al-Baqoroh :275)



*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisa :29)*

*Rasulullah saw bersabda :*

أَفْضَلُ الْكَسْبِ عَمَلَ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُوْرٌ (رواه احمد )

*Artinya : " Perolehan yang paling afdhal adalah hasil karya tangan seseorang dan jual beli yang mabrur”. (HR. Ahmad)*

***Rukun Jual Beli***

1. ***Penjual dan pembeli***

*Syarat keduanya :*

* *Berakal dan dapat membedakan (memilih).*
* *Dengan kehendak sendiri (bukan dipaksa).*
* *Keadaannya tidak mubadzir*

**Perilaku atau sikap yang harus dimiliki oleh penjual dan pembeli**

1) Berlaku Benar (Lurus)

Berperilaku benar merupakan ruh keimanan dan ciri utama orang yang beriman. Sebaliknya, dusta merupakan perilaku orang munafik. Seorang muslim dituntut untuk berlaku benar, seperti dalam jual beli, baik dari segi promosi barang atau penetapan harganya. Oleh karena itu, salah satu karakter pedagang yang terpenting dan diridhai Allah adalah berlaku benar.

Dusta dalam berdagang sangat dicela terlebih jika diiringi sumpah atas nama Allah SWT Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya sebagai berikut: “Empat macam manusia yang dimurkai Allah, yaitu penjual yang suka bersumpah, orang miskin yang congkak, orang tua renta yang berzina, dan pemimpin yang zalim.”(HR Nasai dan Ibnu Hibban)

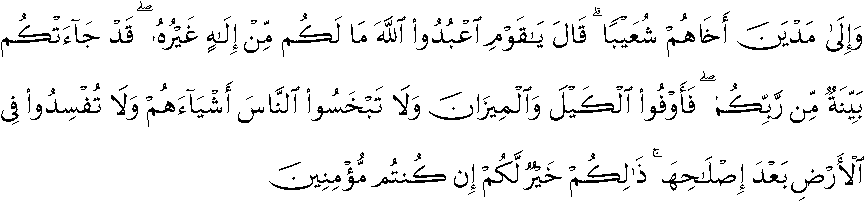
2) Menepati Amanat

Menepati amanat merupakan sifat yang sangat terpuji. Yang dimaksud amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya. Orang yang tidak melaksanakan amanat dalam Islam sangat dicela.

Hal-hal yang harus disampaikan ketika berdagang adalah penjual atau pedagang menjelaskan ciri-ciri, kualitas, dan harga barang dagangannya kepada pembeli tanpa melebih-lebihkannya. Hal itu dimaksudkan agar pembeli tidak merasa tertipu dan dirugikan.

3) Jujur

Selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur. Kejujuran merupakan salah satu modal yang sangat penting dalam jual beli karena kejujuran akan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak. Sikap jujur dalam hal timbangan, ukuran kualitas, dan kuantitas barang yang diperjual belikan adalah perintah Allah SWT. Firman Allah :



Artinya : Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu’aib. Ia berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman.” (QS Al A’raf : 85)

Sikap jujur pedagang dapat dicontohkan seperti dengan menjelaskan cacat barang dagangan, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya :

“Muslim itu adalah saudara muslim, tidak boleh seorang muslim apabila ia berdagang dengan saudaranya dan menemukan cacat, kecuali diterangkannya.”

Lawan sifat jujur adalah menipu atau curang, seperti mengurangi takaran, timbangan, kualitas, kuantitas, atau menonjolkan keunggulan barang tetapi menyembunyikan cacatnya. Hadis lain meriwayatkan dari umar bin khattab r.a berkata seorang lelaki mengadu kepada rasulullah SAW sebagai berikut “ katakanlah kepada si penjual, jangan menipu! Maka sejak itu apabila dia melakukan jual beli, selalu diingatkannya jangan menipu.”(HR Muslim)

4) Khiar

Khiar artinya boleh memilih satu diantara dua yaitu meneruskan kesepakatan (akad) jual beli atau mengurungkannya (menarik kembali atau tidak jadi melakukan transaksi jual beli). Ada tiga macam khiar yaitu sebagai berikut.

\* ) *Khiar Majelis* adalah si pembeli an penjual boleh memilih antara meneruskan akad jual beli atau mengurungkannya selama keduanya masih tetap ditempat jual beli. Khiar majelis ini berlaku pada semua macam jual beli.

\*) *Khiar Syarat* adalah suatu pilihan antara meneruskan atau mengurungkan jual beli setelah mempertimbangkan satu atau dua hari. Setelah hari yang ditentukan tiba, maka jual beli harus ditegaskan untuk dilanjutkan atau diurungkan. Masa khiar syarat selambat-lambatnya tiga hari

\*) Khiar Aib (cacat) adalah si pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya, apabila barang tersebut diketahui ada cacatnya. Kecacatan itu sudah ada sebelumnya, namun tidak diketahui oleh si penjual maupun si pembeli. Hadis nabi Muhammad SAW. Yang artinya : “Jika dua orang laki-laki mengadakan jual beli, maka masing-masing boleh melakukan khiar selama mereka belum berpisah dan mereka masih berkumpul, atau salah satu melakukan khiar, kemudian mereka sepakat dengan khiar tersebut, maka jual beli yang demikian itu sah.” (HR Mutafaqun alaih)

1. ***Uang dan benda yang di beli***

*Syaratnya :*

* *Suci, barang najis tidak syah di jual belikan.*

*Madzhab Hanafi memperbolehkan menjual kotoran/tinja atau sampah untuk keperluan perkebuan. Demikian pula barang najis boleh diperjual belikan asal untuk dimanfaatkan bukan untuk di makan. Hal ini berdasar hadits Rasulullah saw, yang pada suatu hari Rasullullah saw, lewat dan menemukan bangkai kambing milik Maemunah kemudian beliau bersabda :*” Mengapa kalian tidak mengambil kulitnya, kemudian kalian samak dan dapat kalian manfaatkan? Kemudian para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, kambing itu sudah mati dan menjadi bangkai. Rasulullah saw, menjawab: Sesungguhnya yang di-haramkan hanya memakannnya”. *(Fiqih Sunah 12 hal. 54)*

* *Ada manfaatnya*
* *Keadaan barang itu dapat diserah terimakan, tidak syah menjual barang yang tidak dapat diserah terimakan.*
* *Keadaan barang milik si penjual, atau kepunyaan yang diwakilinya atau yang menguasakannya.*
* *Barang itu diketahui oleh si penjual dan pembeli, tentang zat, bentuk, kadar (ukuran) dan sifat-sifatnya.*

1. ***Lafal (Ijab dan Qobul).***

Ijab adalah perkataan untuk menjual atau transaksi menyerahkan, misalnya saya menjual mobil ini dengan harga 25 juta rupiah. Kabul adalah ucapan si pembeli sebagai jawaban dari perkataan si penjual, misalnya saya membeli mobil ini dengan harga 25 juta rupiah. Sebelum akad terjadi, biasanya telah terjadi proses tawar menawar terlebih dulu.

Pernyataan ijab kabul tidak harus menggunakan kata-kata khusus. Yang diperlukan ijab kabul adalah saling rela (ridha) yang direalisasikan dalam bentuk kata-kata. Contohnya, aku jual, aku berikan, aku beli, aku ambil, dan aku terima. Ijab kabul jual beli juga sah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan sarat bahwa kedua belah pihak berjauhan tempat, atau orang yang melakukan transaksi itu diwakilkan. Di zaman modern saat ini, jual beli dilakukan dengan cara memesan lewat telepon. Jula beli seperti itu sah saja, apabila si pemesan sudah tahu pasti kualitas barang pesanannya dan mempunyai keyakinan tidak ada unsur penipuan.

*.*

***Macam-Macam Jual Beli***

1. *Jual beli kontan, artinya serah terima barang dan dibayar dengan uang kontan.*
2. *Jual beli dengan tukar menukar barang. Misalnya : hasil tambang ditukar dengan bahan jadi.*
3. *Jual beli sistem tempo, artinya begitu harga telah disepakati dan barang telah dikirim baru pembayaran dilakukan atau beberapa hari setelah barang diterima baru diadakan pembayaran.*

***Jual Beli Yang Dilarang Agama***

1. *Membeli barang dengan harga yang lebih mahal dari harga pasar sedang ia tidak ingin kepada barang itu, tetapi semata-mata supaya orang lain tidak dapat membeli barang tersebut.*
2. *Membeli barang untuk di tahan agar dapat di jual dengan harga yang lebih mahal, sedang mayarakat umum sangat membutuhkan barang tersebut.*
3. *Menjual suatu barang untuk menjadi alat maksiat.*
4. *Jual beli yang dapat menimbulkan kericuhan baik dari fihak pembeli dan penjual-nya. Seperti barang yang jelek ditutupi dengan barang yang baik.*
5. *Membeli barang yang sudah di beli orang lain yang masih dalam keadaan khiyar.*

***Manfaat Jual Beli***

1. *Agar manusia saling tolong menolong antara satu dengan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.*
2. *Manusia dituntut untuk selalu berhubungan dengan yang lain karena tak ada seorangpun yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.*
3. *Untuk memperluas hubungan antar desa, kota bahkan antar negara sehingga dapat diperoleh pemerataan ekonomi.*
4. *Untuk menumbuhkan kreatifitas manusia agar dapat menghasilkan dan mempro-duksi barang-barang yang dapat dipergunakan untuk kemaslahatan manusia.*
5. MENGHINDARI RIBA
   1. **Arti Riba.**

**Riba** berarti menetapkan [bunga](http://id.wikipedia.org/wiki/Bunga_%28keuangan%29)/melebihkan jumlah [pinjaman](http://id.wikipedia.org/wiki/Pinjaman) saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok, yang dibebankan kepada peminjam. Riba secara bahasa bermakna: ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain, secara [linguistik](http://id.wikipedia.org/wiki/Linguistik) riba juga berarti tumbuh dan membesar . Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau [modal](http://id.wikipedia.org/wiki/Modal) secara bathil. Menurut istilah fiqh riba *ialah* tambahan pembayaran yang disyaratkan bagi salah seorang dari dua orang yang melakukan transaksi tanpa ada ganti rugi atau imbalan Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara [bathil](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bathil&action=edit&redlink=1) atau bertentangan dengan [prinsip muamalat](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Prinsip_muamalat&action=edit&redlink=1) dalam Islam.Misalnya : Si A meminjamkan uang Rp.100.000,- pada si B. Saat pengembalian si B harus membayar Rp. 120.000,-

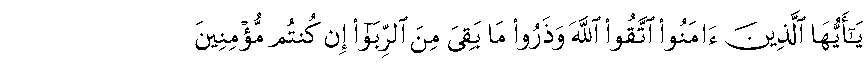
* 1. **Hukum Riba.**

Riba hukumnya haram dan dilarang oleh Allah swt. Adapun dasar hukumnya adalah sebagai berikut :

- Pernyataan Allah swt, Tentang Riba.

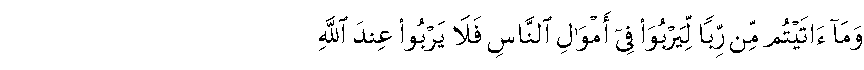
Artinya : *"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah". (Al-Baqoroh : 276)*

- Larangan Menggunakan Hasil Riba.



Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman".(Al-Baqoroh : 278)*

- Riba Sebagai Harta Yang Tak Ada Berkahnya.



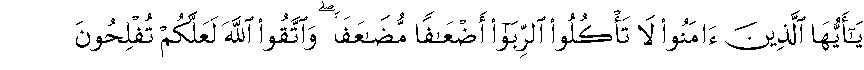
Artinya : *"Dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar bertambah pada harta manusia maka riba itu tidak menambah disisi Allah. (Ar-Rum : 39)*

- Sangsi Riba Meliputi Semua Fihak Yang Terlibat

لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ ص.م. : أَكِلَ الرِّبَا وَمُوَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ : هُمْ سَوَاءٌ (رواه المسلم)

Artinya : *" Rasulullah melaknat orang yang memakan riba, yang mewakilinya, penulisnya, dan kedua saksinya dan Rasul berkata : mereka semua berdosa". (HR. Muslim)*

- Larangan Allah Tentang Riba.



*A*rtinya : *"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan". (Ali-Imron : 130).*

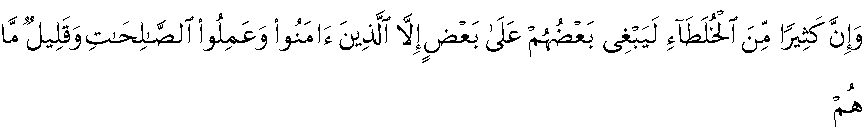
* 1. **Macam-macam Riba.**
     1. Riba *Fadli,* yaitu tukar menukar dua barang sejenis tetapi tidak sama ukurannya. Misalnya : 1 gram emas di tukar dengan 1,5 gram emas, 1 kambing besar di tukar dengan 1 kambing kecil.
     2. Riba *Qordli*, yaitu meminjamkan barang dengan syarat ada keuntungan bagi yang meminjamkan. Misalnya: utang Rp. 25.000,- saat mengembalikan harus ditambah 10% menjadi Rp. 27.500,-.
     3. Riba *Nasi'ah*, yaitu tambahan yang disyaratkan dari 2 orang yang mengutangi sebagai imbalan atas penangguhan (penundaan) utangnya. Misalnya : Si A meminjam uang Rp. 100.000,- kepada Si B dengan perjanjian waktu satu bulan setelah jatuh tempo si A belum dapat mengembalikan, maka si A harus mengembalikan Rp. 125.000,-.
     4. Riba *Yad*, yaitu riba dengan sebab perpisah dari tempat aqad jual beli sebelum serah terima antara penjual dan pembeli. Misalnya: Seorang membeli 1 kwintal beras, setelah dibayar si penjual langsung pergi sedang berasnya belum di timbang apakah pas atau kurang.

**d. Sebab-sebab diharamkannya Riba.**

* + 1. Dapat menimbulkan exploitasi (pemerasan) oleh pemegang modal besar (kaya) kepada orang yang terdesak ekonominya.
    2. Dapat menciptakan dan mempertajam jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.
    3. Dapat menimbulkan sifat rakus dan tamak yang mengakibatkan orang tidak mampu bertambah berat bebannya.
    4. Dapat memutuskan tali persaudaraan terhadap sesama muslim karena menghi-langkan rasa tolong-menolong

1. **Asas-Asas Kerja Sama Ekonomi (Syirkah) Dalam Islam**

***Syirkah***, menurut bahasa, adalah ikhthilath (berbaur). Adapun menurut istilah *syirkah* (kongsi) ialah perserikatan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang didorong oleh kesadaran untuk meraih keuntungan. Para ahli fiqih sepakat bahwa syirkah atau perseroan ialah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk mencari keuntungan bersama Terkadang syirkah ini terbentuk tanpa disengaja, misalnya berkaitan dengan harta warisan. (Fathul Bari V: 129).

Allah swt berfirman:

Artinya “Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; dan amat sedikitlah mereka ini.” (QS Shaad: 24).

Dari Saib ra bahwa ia berkata kepada Nabi saw, “Engkau pernah menjadi kongsiku pada (zaman) jahiliyah, (ketika itu) engkau adalah kongsiku yang paling baik. Engkau tidak menyelisihku, dan tidak berbantah-bantahan denganku.” (Shahih: Shahih Ibnu Majah no: 1853 dan Ibnu Majah II: 768 no: 2287)

1. Rukun Syirkah.

* 1. Sighot (lafal aqad) atau surat perjanjian.
  2. Orang yang berserikat.
  3. Pokok (modal) yang disepakati.

2. Syarat Syirkah

1. Sighot lafal, yaitu kalimat aqad perjanjian **dengan** syarat mengandung arti izin untuk membelanjakan barang syarikat. Contoh: Ijab: "Kita bersyarikat pada barang ini dan saya izinkan engkau menjalankannya". Qobul : " Saya terima seperti apa yang engkau katakan tadi". Dalam kehidupan modern lafal tersebut dengan menggunakan perjanjian yang disaksikan dengan akte notaris.
2. Orang (anggota) yang bersyarikat harus memenuhi syarat : sehat akal, baligh, merdeka, tidak dipaksa.
3. Pokok modal yang disepakati, disyaratkan :

* Modal berupa uang atau barang yang dapat ditimbang atau ditakar.
* Modal hendaklah dapat digabungkan sebelum aqad sehingga tidak dapat dibedakan lagi.
* Modal tidak harus sama tetapi menurut permufakatan orang yang berserikat.

1. Bentuk-bentuk syarikat harta dalam kehidupan modern :
2. Firma (Fa)
3. Comanditere Veenootchaap (CV)
4. Perseroan terbatas (PT)
5. Koperasi

Ada beberapa bentuk syirkah :

* 1. **Syarikat Harta (Syirkatul Inan)**

Syarikat harta atau *syirkah inan* ialah aqad kerja sama antara dua orang atau lebih dalam permodalan untuk melakukan suatu usaha (bisnis) atas dasar membagi untung dan rugi (profit and Loss sharing) sesuai dengan besar kecilnya modal. Perhatikan firman Allah swt, dalam hadits qudsi sebagai berikut :

قَوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ اللهُ تَعَالَى أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيْكَيْنِ مَالَمْ يَخُنْ اَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا (رواه ابو داود والحاكم)

*Artinya :"Rasulullah saw., bersabda : Allah swt, berfirman : 'Aku adalah fihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah seorang diantaranya tidak menghianati yang lain. Jika salah satu berkhianat, maka Aku keluar dari mereka". (HR. Abu Daud dan Hakim)*

* 1. **Syarikat Kerja(Abdan).**

Syarikat kerja adalah bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang bergerak dalam usaha memberikan pelayanan kepada masyarakat (bidang jasa). Hukum syarikat kerja sebagian ulama mengatakan syah. Faedah syarikat kerja antara lain : untuk memajukan kesejahteraan rakyat dan jalan yang baik untuk menguatkan hubungan antar bangsa. Adapun macam-macam Syarikat Kerja itu antara lain :

* + 1. Qirod (Mudharabah), yaitu pemberian modal dari seseorang kepada orang lain untuk berdagang sedang keuntungan dibagi antara keduanya menurut perjanjian. Qirod pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw, ketika beliau memperdagangkan modal Siti Khodijah. Dalam kehidupan modern sekarang ini pemberi dan penerima modal dapat berupa Bank.

Rukun Qirod :

1. Modal, bisa berupa uang atau barang
2. Pekerjaan, bisa dagang atau sejenisnya
3. Ada ketentuan pembagian keuntunngan
4. Ada yang memberi modal ada yang menjalankan modal
5. Atas dasar suka rela
   * 1. Musaqoh (Paroan Kebun)

Musaqoh ialah kerja sama antara pemilik kebun dengan pemelihara kebun dengan perjanjian bagi hasil (production sharring) menurut kesepakatan bersama. Rasulullah saw, bersabda : *Artinya : "Sesungguhnya Nabi Muhammad saw, telah menyerahkan kebun beliau kepada penduduk Khaibar agar dipelihara oleh mereka dengan perjanjian mereka akan diberi sebagian dari penghasilannya baik buah-buahan atau hasil tanaman (palawija). (HR. Muslim)*

* + 1. Muzaro'ah dan Mukhobaroh.Yaitu kerja sama antara pemilik tanah (sawah) dengan penggarap tanah (sawah) dengan perjanjian bagi hasil menurut kesepakatan bersama. Apabila benihnya dari pemilik tanah disebut *Mukhobaroh*, sedang apabila benihnya dari penggarap tanah (sawah) disebut *Muzaroah.* Dari keduanya yang wajib mengeluarkan zakat yang mempunyai benih.

1. **Perbankan Syari’ah**

**1. Pengertian Bank.**

Bank ialah suatu lembaga yang mengatur peredaran uang dengan sistem administrasi tertentu. Bank itu ada yang milik negara dan milik swasta. Adapun jenis-jenis Bank adalah sebagai berikut :

*Bank Sentral*, yaitu bank Indonesia yang mempunyai hak membuat dan mengedarkan uang sehingga menjadi pusat pengawasan semua bank.

*Bank Umum*, yaitu bank yang pengumpulan dananya menerima simpanan atau memberikan kridit. Misalnya : BPD, BNI, BRI, Bank Mandiri dan lain-lain.

*Bank Pembangunan*, yaitu bank yang pengumpulan dananya menerima simpanan atau memberikan kredit untuk pembangunan. Misalnya : BPD, BPI dan lain-lain.

Sedangkan menurut pemiliknya bank dibedakan menjadi :

1. Bank Pemerintah, seperti : BRI, BNI, BTN dan lain-lainnya.
2. Bank Swasta, yaitu bank yang didirikan swasta atas izin menteri Keuangan. Misalnya : BCA, BAPAS dan lain-lain. Bank Asing, yaitu bank yang dikelola oleh orang asing atas izin menteri Keuangan dengan pertimbangan Bank Indonesia. Misalnya : Bangkok Bank, City Bank, Singapore Bank dll.
3. Bank Islam, yaitu bank yang pengelolaanya berdasarkan syariat Islam dan di dirikan oleh orang Islam. Seperti : BMI, BMT, Bank Syaria’ah Mandiri dan lain-lain.
4. Bank Koperasi, yaitu koperasi yang menjalankan usaha atas izin Menkeu dengan pertimbangan BI.
5. **Fungsi Bank.**
6. Sebagai sentral penyediaan dan peredaran uang.
7. Sebagai pusat pengawasan dan pengendali inflasi.
8. Sebagai tempat menyimpan uang (menabung).
9. Sebagai tempat penukaran mata uang.
10. Sebagai tempat pengiriman dan pembayaran uang.
11. Khusus bank Islam berfungsi sebagai mana tersebut di atas juga dapat meng-hilangkan sistem bunga.
12. **Pendapat Ulama Tentang Hukum Perbankkan.**
13. Bank itu hukumnya *mubah*, alasanya karena bank itu di suatu negara keberadaan-nya sangat dibutuhkan dan tidak bisa ditiadakan. Jadi sangat bermanfaat untuk kemaslahatan masyarakat dan bangsa.
14. Bank itu hukumnya *haram*, alasannya karena setiap transaksi bank terdapat unsur bunga.
15. Bank hukumnya *subhat* (samar), tentang halal dan haramnya, alasannya karena satu segi bank sangat dibutuhkan dalam perekonomian masyarakat, bangsa dan negara disisi lain setiap transaksi bank terdapat unsur bunga (riba) sehingga tidak jelas halal dan haramnya.
16. **Bank Syari’ah**

**Perbankan syariah** atau **Perbankan Islam** adalah suatu sistem [perbankan](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank) yang dikembangkan berdasarkan [syariah](http://id.wikipedia.org/wiki/Syariah) (hukum) [islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Islam). Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan [riba](http://id.wikipedia.org/wiki/Riba) serta larangan [investasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Investasi) untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dll), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional

Perbankan syariah pertama kali muncul di [Mesir](http://id.wikipedia.org/wiki/Mesir) tanpa menggunakan embel-embel islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota [Mit Ghamr](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Mit_Ghamr&action=edit&redlink=1) pada tahun [1963](http://id.wikipedia.org/wiki/1963). Eksperimen ini berlangsung hingga tahun [1967](http://id.wikipedia.org/wiki/1967), dan saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank-bank ini, yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha [perdagangan](http://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan) dan [industri](http://id.wikipedia.org/wiki/Industri) secara langsung dalam bentuk partnership dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung.

Masih di negara yang sama, pada tahun [1971](http://id.wikipedia.org/wiki/1971), Nasir Social bank didirikan dan mendeklarasikan diri sebagai bank komersial bebas bunga. Walaupun dalam akta pendiriannya tidak disebutkan rujukan kepada agama maupun syariat islam.

[Islamic Development Bank](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Islamic_Development_Bank&action=edit&redlink=1) (IDB) kemudian berdiri pada tahun [1974](http://id.wikipedia.org/wiki/1974) disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam [Organisasi Konferensi Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Konferensi_Islam), walaupun utamanya bank tersebut adalah bank antar pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya. IDB menyediakan jasa finansial berbasis fee dan profit sharing untuk negara-negara tersebut dan secara eksplisit menyatakan diri berdasar pada syariah islam.

Dibelahan negara lain pada kurun 1970-an, sejumlah bank berbasis islam kemudian muncul. Di [Timur Tengah](http://id.wikipedia.org/wiki/Timur_Tengah) antara lain berdiri Dubai Islamic Bank (1975), Faisal Islamic Bank of Sudan (1977), Faisal Islamic Bank of Egypt (1977) serta Bahrain Islamic Bank (1979). Dia [Asia](http://id.wikipedia.org/wiki/Asia)-[Pasifik](http://id.wikipedia.org/wiki/Pasifik), Phillipine Amanah Bank didirikan tahun 1973 berdasarkan dekrit presiden, dan di [Malaysia](http://id.wikipedia.org/wiki/Malaysia) tahun 1983 berdiri Muslim Pilgrims Savings Corporation yang bertujuan membantu mereka yang ingin menabung untuk menunaikan ibadah [haji](http://id.wikipedia.org/wiki/Haji).

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah [Bank Muamalat Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Indonesia). Berdiri tahun [1991](http://id.wikipedia.org/wiki/1991), bank ini diprakarsai oleh [Majelis Ulama Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Majelis_Ulama_Indonesia) (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari [Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Cendekiawan_Muslim_Indonesia) (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba. [[1]](http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah#cite_note-0).Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Hingga tahun [2007](http://id.wikipedia.org/wiki/2007) terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, [Bank Syariah Mandiri](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Mandiri) dan [Bank Mega Syariah](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bank_Mega_Syariah&action=edit&redlink=1). Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Sistem syariah juga telah digunakan oleh [Bank Perkreditan Rakyat](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bank_Perkreditan_Rakyat&action=edit&redlink=1), saat ini telah berkembang 104 BPR Syariah.

**Prinsip perbankan syariah**

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Beberapa prinsip/ hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah antara lain :

* Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
* Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
* Islam tidak memperbolehkan "menghasilkan uang dari uang". Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
* Unsur Gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
* Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

**Produk perbankan syariah**

Beberapa produk jasa yang disediakan oleh bank berbasis syariah antara lain:

**Jasa untuk peminjam dana**

* **Mudhorobah**, adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak Bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.
* **Musyarokah** (Joint Venture), konsep ini diterapkan pada model partnership atau joint venture. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. Perbedaan mendasar dengan mudharabah ialah dalam konsep ini ada campur tangan pengelolaan manajemennya sedangkan mudharabah tidak ada campur tangan
* **Murobahah** , yakni penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran flat sesuai akad diawal dan besarnya angsuran=harga pokok ditambah margin yang disepakati. Contoh:harga rumah, 500 juta, margin bank/keuntungan bank 100 jt, maka yang dibayar nasabah peminjam ialah 600 juta dan diangsur selama waktu yang disepakati diawal antara Bank dan Nasabah.
* **Takaful** (asuransi islam)

### Jasa untuk penyimpan dana

* **Wadi'ah** (jasa penitipan), adalah jasa penitipan dana dimana penitip dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu. Dengan sistem wadiah Bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, untuk memberikan bonus kepada nasabah.
* **Deposito Mudhorobah**, nasabah menyimpan dana di Bank dalam kurun waktu yang tertentu. Keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan nisbah bagi hasil tertentu.

1. **ASURANSI**

Asuransi *ialah* jaminan atau pertanggungan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung untuk resiko kerugian sesuai dengan yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kecelakaan atau kematian dan tertanggung membayar premi setiap bulan sebanyak yang di tentukan kepada penanggung. Asuransi pada masa Rasulullah saw, belum dikenal sehingga termasuk masalah ijtihadiyah. Ada 4 kelompok yang memandang asuransi yaitu : mengharamkan, membolehkan, membolehkan asuransi yang bersifat sosial mengharamkan asuransi yang bersifat komersial, meragukan (termasuk subhat). Hal yang menjadi pokok perselisihan adalah :

a. adanya unsur *gharar* (ketidak pastian)

b. adanya unsur *maisir* (untung-untungan)

c. adanya unsur *riba.*

**Penjelasan :**

1. ***Gharar*** (ketidak pastian) jumlah yang harus dibayarkan oleh tertanggung (pemegang polis) karena kematian dan kecelakaan tidak dapat diketahui dengan pasti kapan datangnya. Padahal aqad dalam Islam yang di syariatkan harus ada kejelasan. Misalnya untuk menolong dan dana klaim (dana pembayaran resiko) bagi peserta yang kena musibah/meninggal harus dijelaskan dari mana diambilkan.
2. Adannya unsur ***maisir***(untung-untungan), artinya peserta yang mengundurkan diri sebelum masa jatuh temponya habis, biasanya uang yang sudah dibayarkan dianggap hangus, kalaupun ada hanya sebagian kecil, inilah yang disebut maisir (untung-untungan).Dalam asuransi yang Islami unsur maisir harus dihilangkan sehingga peserta yang mengundurkan diri dapat mengambil premi yang sudah dibayarkan walaupun harus dipotong untuk dana tabaru' (tolong-menolong).
3. Adanya unsur ***riba***, artinya dalam pemutaran uang premi yang telah diterima perusahaan asuransi, biasanya dengan cara membungakan uang, maka muncullah unsur riba. Dalam asuransi yang islami praktek riba harus dihilangkan. Pemutaran uang premi boleh dilakukan namun dengan perhitungan keuntungan atas dasar bagi hasil (syirkah harta).

**Macam-macam Asuransi.**

1. Asuransi Jiwa, yaitu jaminan yang diberikan kepada peserta asuransi apabila mendapat kecelakaan yang menghilangkan jiwa berupa sejumlah uang yang telah ditetapkan.
2. Asuransi Bea Siswa, yaitu jaminan yang diberikan kepada peserta asuransi apabila anak yang di asuransikan akan menempu pendidikan yang lebih tinggi (SMA atau PT).
3. Asuransi Jaminan Hari Tua, yaitu jaminan yang diberikan kepada peserta asuransi setelah masa tuanya atau umur yang ditentukan
4. Asuransi BarangYaitu jaminan yang diberikan kepada peserta asuransi apabila barang yang di asuransikan mengalami kerusakan (kebakaran, tabrakan dan lain-lain).

**Manfaat Asuransi.**

Ada beberapa manfaat dari beberapa asuransi yang telah dijelakan diatas :

* 1. Asuransi jiwa, memberi bantuan kepada keluarga yang mendapatkan musibah.
  2. Asuransi bea siswa, memberikan jaminan kepada putranya untuk melanjutkan studi ke jenjang yanglebih tinggi.
  3. Asuransi jaminan hari tua, memberikan bantuan pada hari tua, sehingga lebih terjamin.
  4. Asuransi barang, memberikan ganti rugi barang tersebut apabila terjadi kerusakan/ kecelakaan.

**Asuransi Islam**

Saat ini berkembang banyak perusahan Asuransi Islam, apakah perbedaan antara perusahaan Asuransi Islam ini dengan perusahaan asuransi yang lainnya?

**Menurut**  Prof. Dr. Husein Husein Syahatah,Guru Besar Ekonomi Islam di Universitas al-Azhar Terdapat beberapa perbedaan yang mendasar antara Asuransi Islam dan Asuransi Komersial-Konvensional , diantaranya adalah sebagai berikut:

Asuransi Islam berdiri atas dasar kerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan dan takwa. Dalilnya Firman Allah:” Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (QS. al-Maidah:2), dan hadits Nabi Saw.: “Perumpaman orang mukmin dalam kasih sayang mereka seperti satu tubuh, jika salah satu anggota tubuh itu merasa sakit maka seluruh anggota tubuh itu akan ikut merasakannya.”

Sedangkan Asuransi Komersial berdiri atas dasar keuntungan bagi perusahaan, dan hal ini terlihat pada perbedaan antara kompensasi yang diberikan bagi buruh dengan yang diberikan bagi orang yang ditimpa kecelakaan/musibah.

Asuransi Islam bukan bertujuan untuk menghasilkan untung bagi perusahaan, akan tetapi keuntungan dibagikan kepada nasabah sesuai dengan kadar saham mereka.

Akad Asuransi Komersial mengandung unsur penipuan dan ketidaktahuan, dan hal inilah yang tidak dibolehkan dalam syari’at Islam, sedangkan Asuransi Islam sebaliknya berdiri atas dasar tolong menolong/kerjasama dan solidaritas, dan inilah yang disyari’atkan dalam Islam.

Perusahaan Asuransi Islam menginvestasikan kelebihan harta berdasarkan bentuk/sistem investasi dalam Islam. Sedangkan perusahaan Asuransi Komersial-Konvensional berdasarkan riba yang diharamkan Islam.

Dari beberapa perbedaan di atas jelaslah bahwa akad Asuransi Islam diatur oleh hukum-hukum dan prinsip-prinsip syari’at Islam, sementara itu akad asuransi Komersial diatur berdasarkan undang-undang perniagaan dan riba.

Saat ini beberapa perusahaan Asuransi Komersial-Konvensional telah mulai berpindah ke sistem Asuransi Islam, dan sejumlah asuransi seperti ini juga telah mulai dibentuk di banyak negara di Eropa dan Amerika.

Dan muncul juga semacam kesadaran yang besar di kalangan dunia Arab dan Islam dalam lapangan Asuransi Islam ini, buktinya baru-baru ini telah terbentuk sejumlah perusahaan-perusahaan Asuransi Islam. Bahkan di beberapa negara Islam ada yang seluruh sistem asuransinya menerapkan sistem Asuransi Islam, seperti yang terjadi saat ini di Sudan.

RANGKUMAN

* + - 1. jual beli ialah menukar suatu barang/uang dengan barang yang lain dengan cara aqad (ijab/qobul)

riba *ialah* tambahan pembayaran yang disyaratkan bagi salah seorang dari dua orang yang melakukan transaksi tanpa ada ganti rugi atau imbalan. Adapun bentuk riba adalah Riba *Fadli*, Riba *Qordli*, Riba *Yad* dan Riba *Nasi'ah*.

* + - 1. syirkah atau perseroan ialah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk mencari keuntungan bersama.
      2. **Perbankan syariah** atau **Perbankan Islam** adalah suatu sistem [perbankan](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank) yang dikembangkan berdasarkan [syariah](http://id.wikipedia.org/wiki/Syariah) (hukum) [islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Islam).
      3. Asuransi Islam berdiri atas dasar kerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.

Kamus Istilah

muamalah = hubungan antara manusia yang berkaitan dengan hak dan harta yang

muncul dalam transaksi

khiyar = boleh memilih antara dua, meneruskan akad atau mengurungkan

dalam jualbeli

syirkah(kongsi) = perseroan atau bersekutuan yang terdiri atas dua orang atau lebih

gharar = ketidak pastian

wadi’ah = jasa penitipan

maisir = untung-untungan

*subhat* (samar) = tidak jelas halal dan haramnya

PERNIK-PERNIK

Dari Abu Dzar ra., Dia berkata: Ada sekelompok sahabat Rasulullah melapor, “Wahai Rasulullah orang-orang kaya telah memborong pahala. Mereka sholat sebagaimana kami sholat, mereka berpuasa sebagaimana kami puasa, namun mereka dapat bersedekah dengan kelebihan hartanya.” Beliau bersabda, “Bukankah Alloh telah menjadikan bagi kalian apa-apa yang dapat kalian sedekahkan? Sesungguhnya pada setiap tasbih ada sedekah, pada setiap tahmid ada sedekah dan pada setiap tahlil ada sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, melarang kemungkaran adalah sedekah, dan mendatangi istrimu juga sedekah.” Mereka bertanya. “Wahai Rasulullah, apakah jika seseorang memenuhi kebutuhan syahwatnya itu pun mendatangkan pahala?” Beliau bersabda, “Apa pendapatmu, bila ia menempatkan pada tempat yang haram, bukankah ia berdosa? Demikian pula bila ia menempatkan pada tempat yang halal, ia akan mendapatkan pahala.” (HR. Muslim)

Penilaian (Imtihan)

UJI KOMPETENSI

1. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang ( x ).
   * + 1. Membeli barang yang dilarang agama ialah ….
     1. lebih murah dari harga pasaran
     2. sesuai harga yang tertera pada label
     3. lebih mahal dari harga pasaran
     4. mendapat diskon
     5. sama dengan harga pasaran
        1. Tersebut di bawah ini adalah salah satu dari manfaat jual beli :
2. agar manusia saling tolong menolong
3. agar mendapat laba yang berlebihan
4. memberi kesempatan kepada orang yang banyak uangnya
5. agar semua kebutuhan tercukupi
6. menumbuhkan pola hidup konsumtif
   * + 1. Tersebut di bawah ini yang termasuk rukun jual beli adalah :
7. berakal
8. kelebihan barang
9. punya harta
10. mendatangkan keuntungan
11. mempunyai barang walaupun cacat
    * 1. Tersebut di bawah ini yang termasuk contoh dari macam-macam jual beli ialah :
12. Monopoli
13. sistem calo
14. sistem angsuran
15. satu pintu
16. sistem tempo
    * 1. Tersebur di bawah ini contoh jual beli yang terlarang/bathil adalah ....

A. jual beli minuman keras (khamar)

B. penjual dan pembeli tidak mengucapkan ijab dan kabul

C. nilai tukar barang yang dijual, menggunakan kartu kredit

D. penjual dan pembeli tidak berada dalam satu tempat

E. nilai tukar barang yang dijual bukan berupa uang, tetapi berupa barang

* + 1. Riba bila dilakukan atas dasar suka sama suka, maka hukumnya adalah ……

1. tetap haram
2. sunah
3. halal
4. makruh
5. mubah
   * 1. Lanjutan ayat berikut adalah …..

* + 1. Tambahan yang di syaratkan dari 2 orang yang mengutangi sebagai imbalan atas penagguhan (penundaan) utangnya disebut dengan :

1. riba fadli
2. riba qordli
3. riba yad
4. riba nasiah
5. riba naqli
   * 1. Amir meminjam uang sebesar Rp. 200.000,- pada hari senin kepada Andi. Disepakati antara keduannya dalam satu minggu Amir harus memberi tambahan 1 % apabila belum bisa mengembalikan. Tambahan seperti ini disebut :
6. Riba nasiah
7. Riba qordhi
8. Riba yad
9. Riba fadli
10. Riba jahiliyah
    * 1. Tersebut di bawah ini yang termasuk rukun syirkah adalah :
11. Barang
12. uang
13. surat berharga
14. surat perjanjian (sighat)
15. ATM/Cek
    * 1. Tersebut di bawah ini yang termasuk syarat syirkah adalah :
16. Sighat lafal/kalimat aqad
17. Sertifikat
18. Uang tunai
19. ATM/cek
20. Uang
    * 1. Pemberian modal dari seseorang kepada orang lain untuk berdagang sedang keuntungan dibagi antara keduanya menurut kesepakatan disebut …..
21. Qiradh (mudharabah)
22. Muzaro’ah
23. Sighat lafald
24. Mutsaqoh (paroan kebun)
25. Sighat
    * 1. Bank yang meniadakan sistem bunga tetapi dengan menggunakan sistem bagi hasil. Bank yang demikian ini termasuk bank yang ….
26. bersifat komersial
27. dikelola swasta
28. berfungsi menyimpan uang
29. bisa menimbulkan eksploitasi
30. Menggunakan syariat Islam
    * 1. Ulama yang memandang bahwa bank itu hukumnya haram, karena ….
31. menyebabkan kemiskinan
32. bunga bank termasuk riba
33. menyengsarakan umat
34. merusak tatanan ekonomi
35. bank keuntungannya lebih besar
36. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat.
    1. artinya ………………………………………………………………
    2. Meminjamkan barang dengan syarat ada keuntungan bagi yang meminjamkan disebut dengan *………………………..*
    3. Perjanjian antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha disebut …………..
    4. Keberadaan Bank di suatu negara sangat dibutuhkan hingga tidak bisa di tiadakan, karena kemanfaatannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan alasan tersebut maka maka hukum perbankan adalah …………………….
    5. Transaksi jual beli dalam era modern seperti sekarang ini kita bisa memanfaatkan tehnologi informasi antara lain seperti …………..
    6. Laranga Allah swt, tentang riba terdapat dalam Al-Qur’an surat Ali Imron ayat ………….
    7. Rukun syirkah yaitu sighat, orang yang berserikat dan ……………………………
    8. Kerja sama antara pemilik kebun dengan pemelihara kebun dengan perjanjian bagi hasil (production sharring) menurut kesepakatan bersama dinamakan ………………….
37. Uraikan jawablah dari pertanyaan-pertanyaan berikut.
    * + 1. . Berikan harokat hadits tersebut, kemudian artikan ke dalam bahasa Indonesia!
        2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan riba diharamkan dalam ajaran Islam!
        3. Jelaskan perbedaan antara muzaroah dan mukhobaroh!

TUGAS INDIVIDU

Isilah kolom-kolom di bawah ini :  
Perbedaan-perbedaan antara bank syari’ah dan bank konvesional

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N0. | Bank Syari’ah | Bank Konvesional |
| 1. |  |  |
| 2. |  |  |
| 3. |  |  |
| 4. |  |  |
| 5. |  |  |

TUGAS KELOMPOK

* + - 1. Bank itu di suatu negara keberadaannya sangat dibutuhkan dan tidak bisa ditiadakan. Diskusikan dengan temanmu, bagaimana agar dalam meggerakkan roda ekonomi suatu Negara sesuai dengan syariat Islam.
      2. Disebuah supermarket, ada seorang pedagang dan pembeli sedang bertransaksi. Ketika seorang pembeli sedang memilih barang yang akan dibelinya si penjual menawarkan kepada orang lain dengan harga yang lebih mahal. Bagaimana pendapatmu.

PORTO FOLIO

Carilah artikel di internet yang berhubungan dengan perbankkan menurut syariat Islam.

KAIFA

Susunlah huruf berikut hingga menjadi kalimat yang bermakna!

* + - 1. U-M-A-M- A- L-H-A = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_
      2. Y-I-A-H-S-K-R = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_
      3. Q-I-O-H-R-D = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_
      4. R-M-I-S-I-A = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_
      5. H-N-A-I-A-S = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_
      6. M-A-O-A-H-U-R-Z = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_
      7. M-H-K-O- A-O-H-U-B-R = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_
      8. S-G-O-T-I-H = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_
      9. A-L-I-F-D = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_
      10. S-H-T-U-A-B = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_